



Mengungkap Preferensi Karir Gen Z



Metodologi



- Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni monitoring media sosial X oleh **Jangkara** dengan big data **Socindex** dan survei online pada platform **Jakpat**.
- Data media sosial X diambil pada periode **1 April-31 Mei 2024** dengan kata kunci **batasan usia kerja, batasan usia pelamar, usia maksimal, gaji ideal, gaji layak, gaji UMR, angka kebutuhan minimum, work life balance, WFA, WFH, WFO, work from anywhere, work from home, work from office, pekerjaan remote, pekerjaan hybrid, benefit karyawan, lingkungan kerja, toxic tempat kerja, mental health tempat kerja, tempat kerja suportif, mental health kantor, toxic kantor, suportif kantor**.
- Penentuan topik dibuat secara manual setelah *raw data* dibersihkan dari entitas-entitas yang tidak relevan.
- Survei online dilakukan oleh **Jakpat** pada **1-3 Juni 2024** yang melibatkan **1377 responden**, 10 pertanyaan, dan *margin of error* sebesar 5%.



Insight Survei Jakpat

Demografi Responden

n: 1.377

- Responden Gen Z mayoritas pelajar atau mahasiswa, dengan proporsi 36%. Responden Gen Z yang bekerja sebagai tenaga kesehatan paling sedikit, hanya 1% atau 12 responden.

Gender

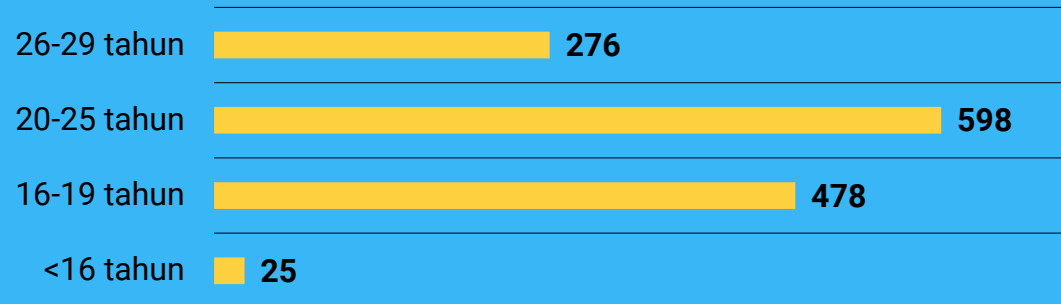


52,4%
(721)

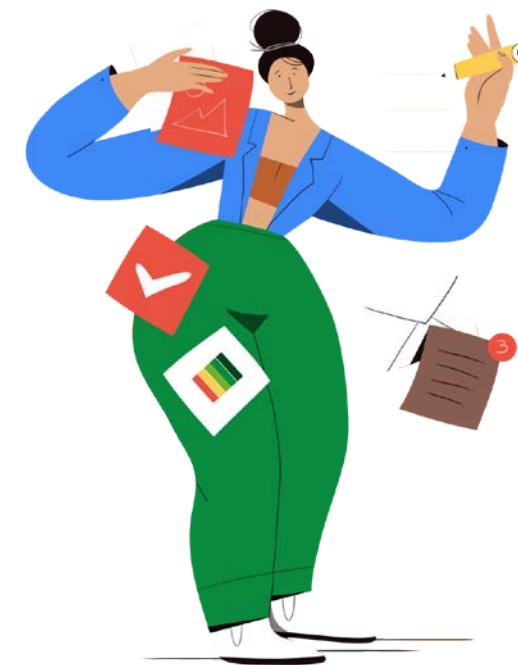
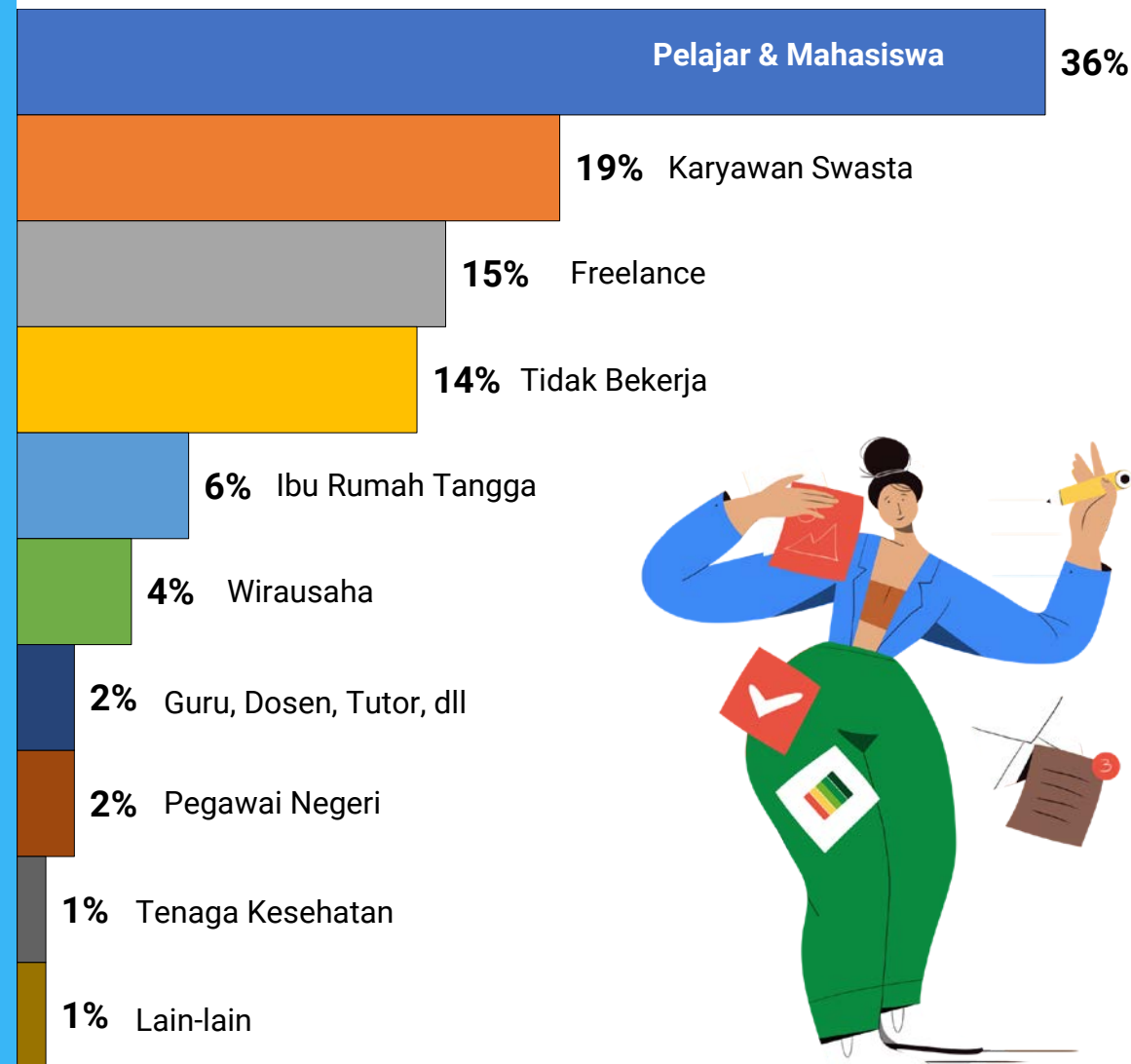


47,6%
(656)

Usia Responden



Pekerjaan



Gaji Masih Jadi Pertimbangan Utama Memilih Pekerjaan

n: 1.185

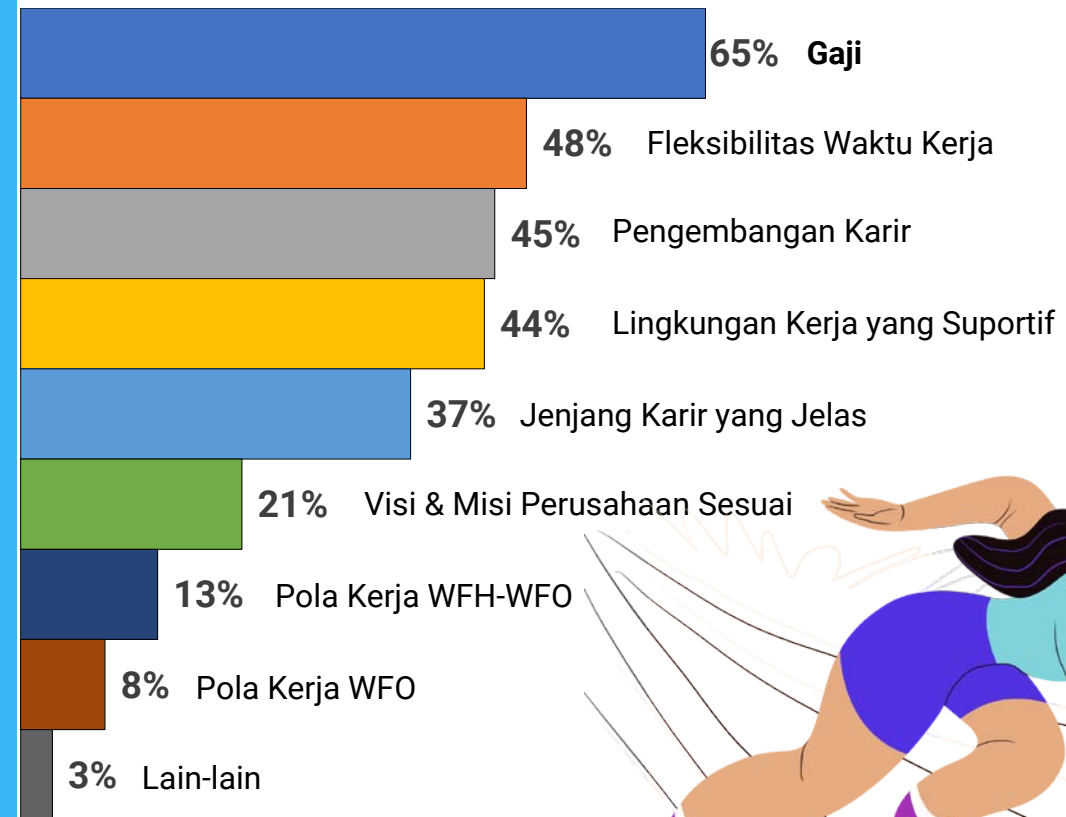
- o Sebanyak 71% responden mengaku pekerjaannya saat ini cocok dengan latar belakang pendidikan, sisanya 29% responden menjawab tidak cocok.
- o Faktor Gaji masih menjadi penentu terbesar responden dalam memilih pekerjaan, dipilih oleh 65% responden. Gen Z tertarik dengan pola kerja *freelancer* yang memiliki fleksibilitas waktu kerja tinggi, dipilih oleh 48% responden.
- o Pekerjaan yang menekankan pola tradisional seperti WFO tidak banyak dipilih oleh responden.

Kecocokan Pendidikan dengan Pekerjaan Saat Ini:

✔ 71%
(843)

✘ 29%
(342)

Faktor Utama Pemilihan Pekerjaan



Work Life Balance Penting Bagi Gen Z

n: 1.185

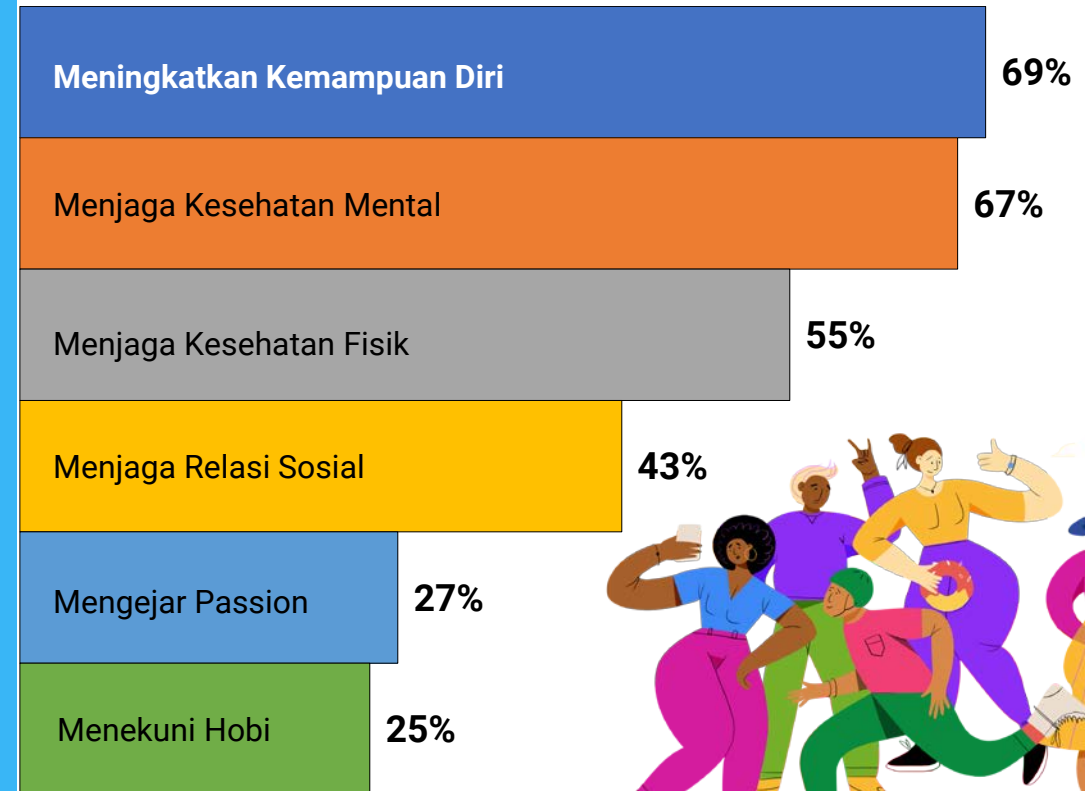
- o Sebanyak 95% responden menjawab *work life balance* penting bagi kehidupan mereka, hanya 5% menjawab tidak.
- o Seimbangnya dunia kerja dan kehidupan responden akan berdampak positif secara mental dan fisik. Sebanyak 69% responden menyebut pentingnya *work life balance* untuk meningkatkan kemampuan diri, 67% responden untuk menjaga kesehatan mental, dan 55% responden untuk menjaga Kesehatan fisik.
- o Hanya 5% responden yang menyebut *work life balance* tidak penting, dengan alasan utama sulit mendapat pekerjaan, dipilih oleh 45% responden yang menjawab tidak.

Work Life Balance Penting Bagi Kehidupan Anda:

✔ 95%
(1.120)

✘ 5%
(65)

Alasan Work Life Balance itu Penting

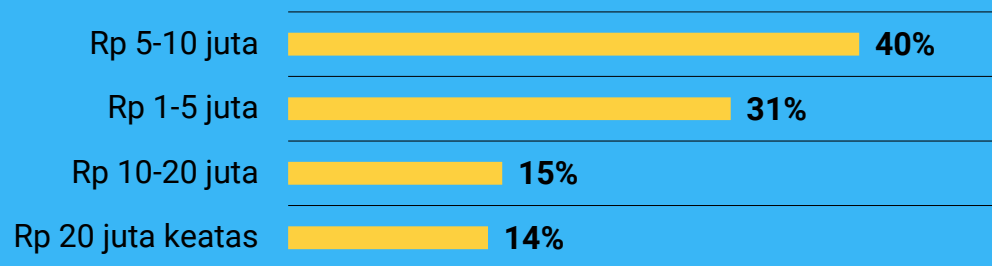


Gaji Saat Ini di Angka yang Moderat

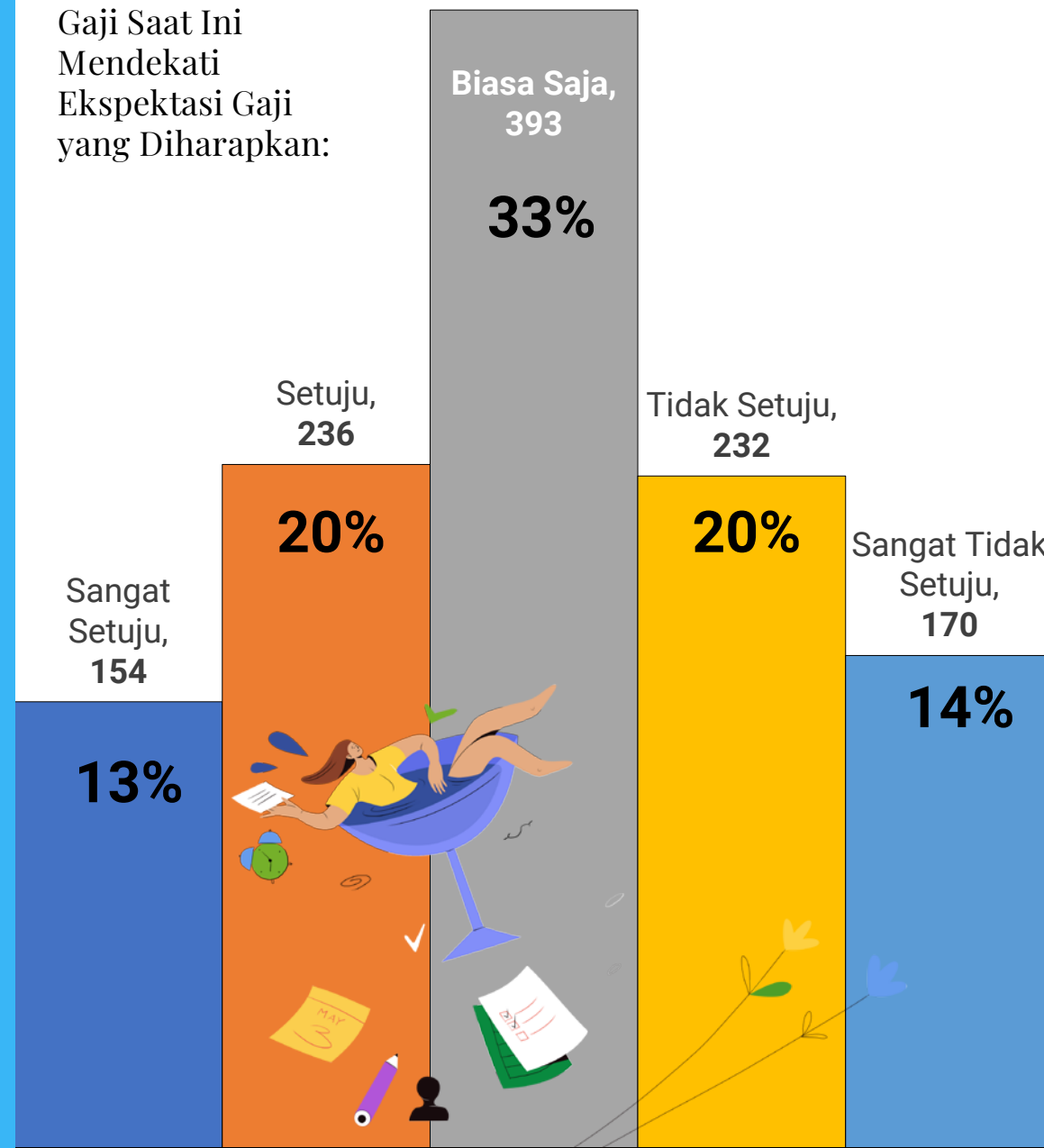
n: 1.185

- o 40% responden menyebut plafon gaji ideal di kisaran gaji Rp 5 juta sampai Rp 10 juta. Hanya 14% responden yang berekspektasi gaji di atas Rp 20 juta.
- o 33% responden menyebut gaji mereka saat ini ada di angka moderat, alias tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dari ekspektasi gaji yang mereka harapkan.

Ekspektasi Gaji yang Diharapkan



Gaji Saat Ini Mendekati Ekspektasi Gaji yang Diharapkan:



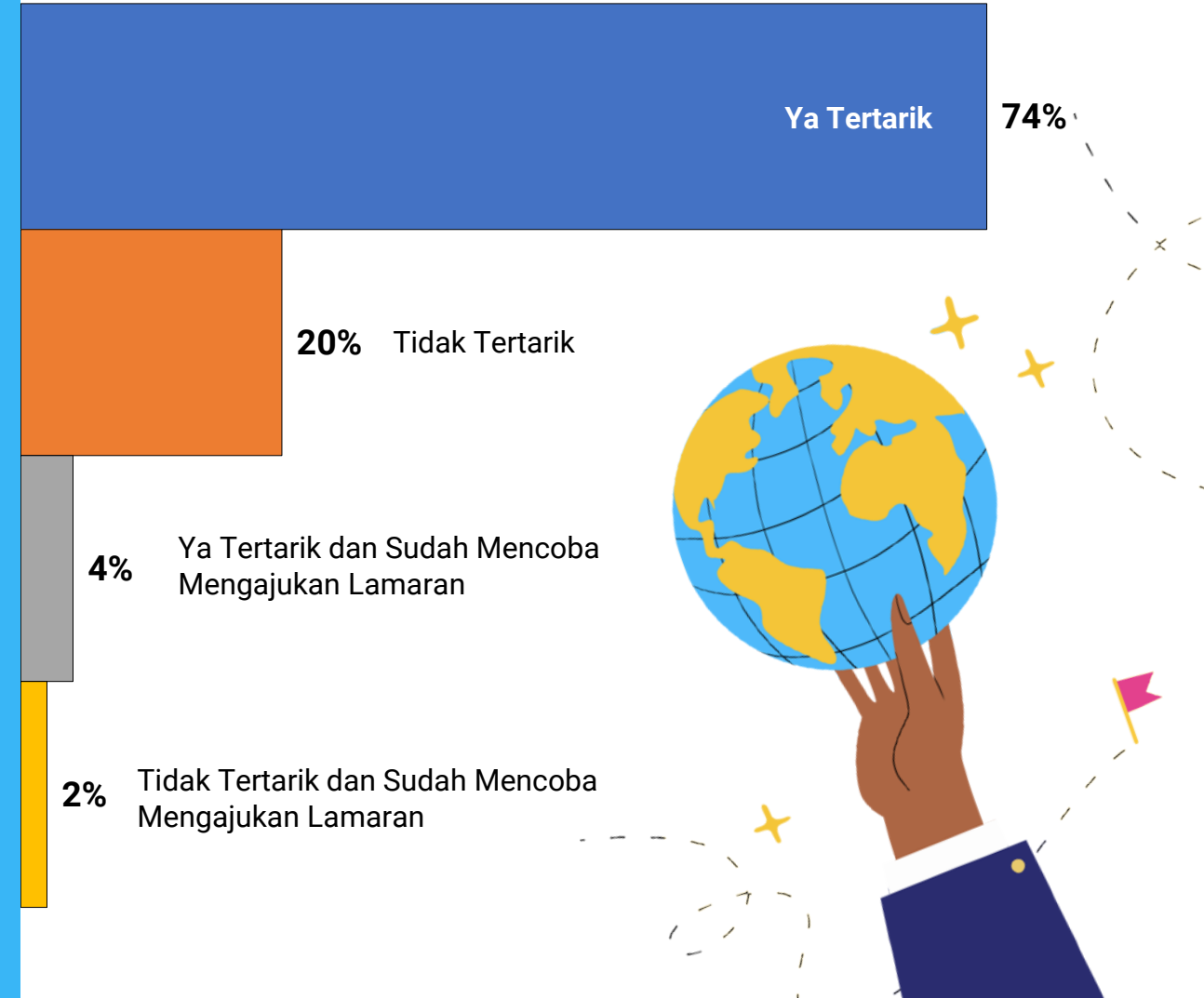
Opsi Bekerja Ke Luar Negeri

n: 1.185

- o 85% responden Gen Z setuju bahwa sulit mencari pekerjaan yang ideal di Indonesia.
- o 74% responden tertarik untuk bekerja ke luar negeri, 20% mengaku tidak tertarik. Namun, hanya 4% responden yang mengaku tertarik dan sudah mengajukan lamaran ke luar negeri.



Responden Mengaku Tertarik Bekerja Ke Luar Negeri





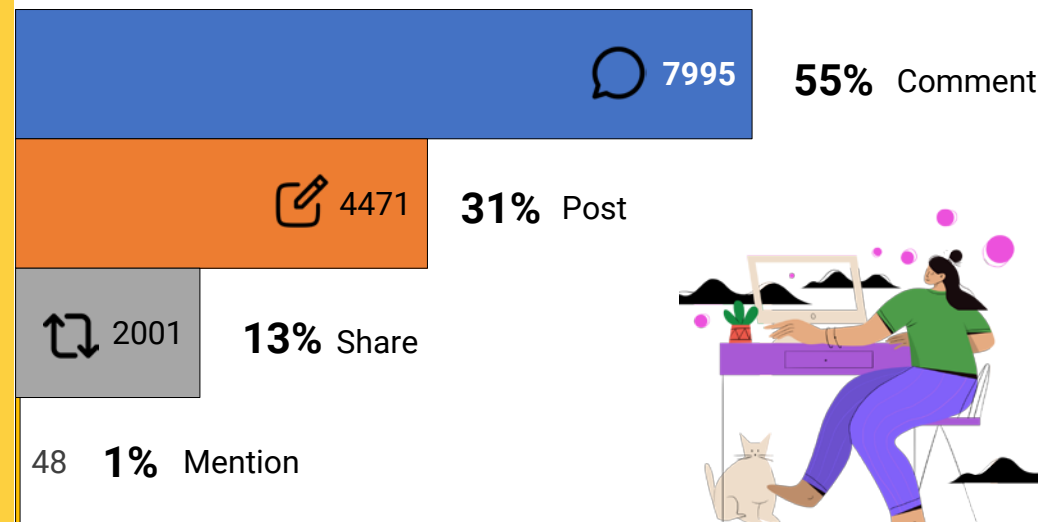
Insight Monitoring Media Sosial X

Survey Media Sosial X

n: 14.515

- o Pada periode 1 April-31 Mei 2024 ditemukan 14.515 aktivitas di X yang relevan dengan kata kunci terkait pekerjaan Gen Z.
- o 55% aktivitas adalah komentar, diikuti cuitan dengan 31%, dan retweet dengan 14%.
- o Sentimen netral mendominasi hingga 57%. Sentimen negative mencapai 40%, mayoritas mengeluhkan rendahnya gaji dan sulitnya mendapat pekerjaan ideal di Indonesia.

Aktivitas Terbanyak



Sentimen



Positif

3%



Netral

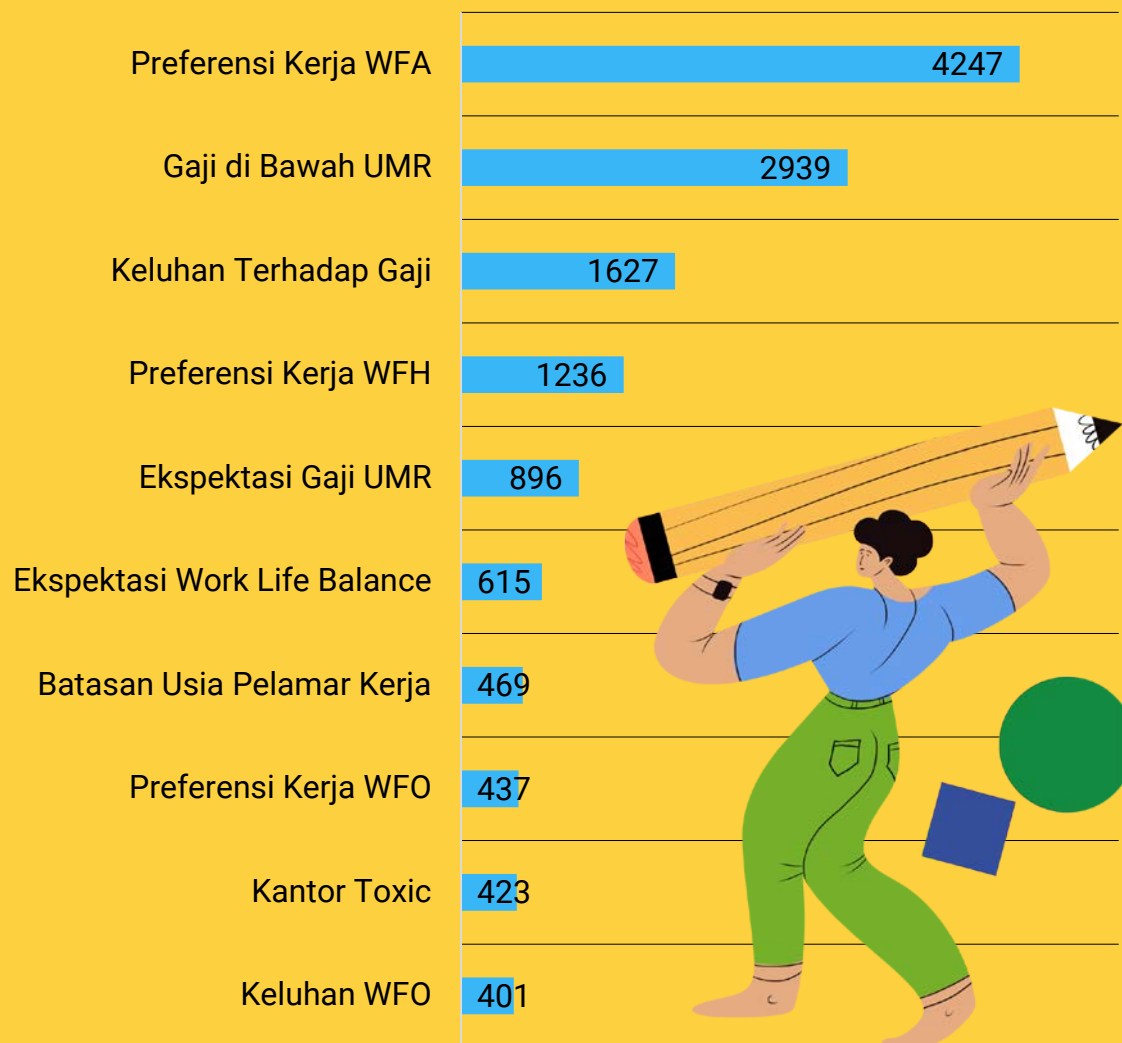
57%



Negatif

40%

Top 10 Topik Percakapan



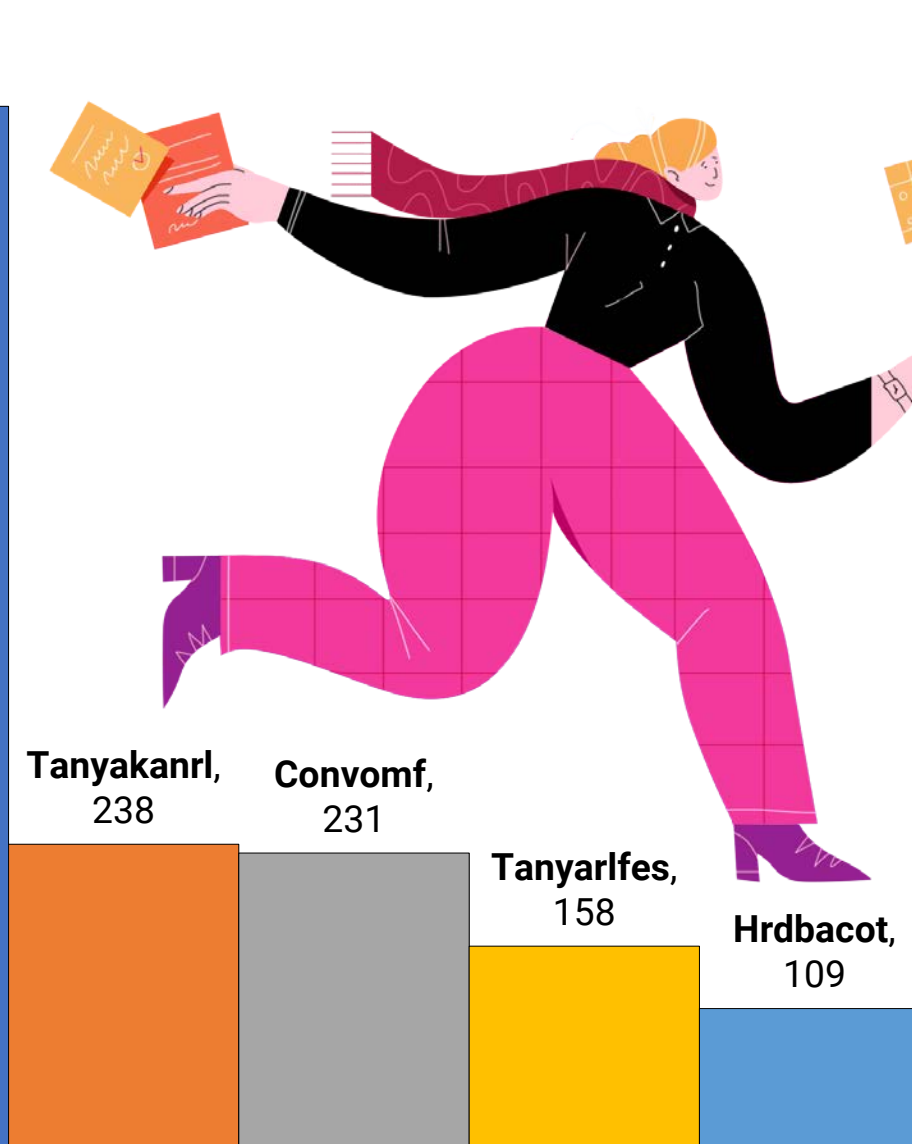
- Topik-topik teratas dari percakapan warganet berkaitan dengan gaji, preferensi kerja WFA-WFH, syarat pekerjaan, lingkungan kerja, dan *work life balance*.
- Percakapan di X mengindikasikan keinginan pencari kerja untuk mendapat pekerjaan yang bisa dilakukan di mana saja atau *Work From Anywhere* yang populer sejak Covid-19. Preferensi pekerjaan dengan status WFA diperbincangkan hingga 4.247 kali.
- Topik lain adalah gaji yang dirasa masih terlalu rendah. Tiga dari sepuluh topik teratas di X berkaitan dengan gaji yang diterima pekerja.
- Isu *work life balance* juga tidak luput dari percakapan para Gen Z, jumlahnya mencapai 615 percakapan
- Batasan usia pelamar kerja juga menjadi topik yang banyak disebut. Warganet berasumsi batasan ini sudah tidak relevan di dunia kerja.
- Meski tidak masuk 10 besar percakapan, opsi bekerja di luar negeri juga ramai disebut warganet sebagai pilihan untuk mencari pekerjaan.

Popularitas Akun Menfess

- o Akun-akun auto base bertema *mention confession* atau sering disingkat menfess menjadi akun yang paling banyak disebut dalam monitoring.
- o Akun @worksfess menjadi akun terpopuler yang disebut 817 kali. Per Juni 2024, jumlah pengikutnya mencapai 925,7 ribu pengikut. Akun ini menjadi akun favorit warganet untuk berkeluh kesah tentang pekerjaan.



Worksfess,
817





Jakpat adalah pionir dalam riset pasar online di Indonesia yang menawarkan one-stop-service untuk segala kebutuhan riset secara cepat dan akurat tanpa mengorbankan kualitas data. Sejak awal berdiri di tahun 2014, Jakpat telah bekerja sama dengan lebih dari 3000 klien yang meliputi perusahaan multinasional, instansi pemerintah, NGO, UMKM, akademisi, pelajar, hingga masyarakat umum.

Didukung oleh lebih dari 1 juta responden panel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Jakpat mampu menghasilkan data dan insight yang komprehensif untuk kebutuhan para klien dalam pengambilan keputusan bisnis berharga secara cepat. Selain itu, Jakpat juga rutin menerbitkan hasil survei mandiri seputar topik ekonomi, sosial, politik dan isu-isu terkini di masyarakat secara berkala.



PT Infogram Data Lab Indonesia (Jangkara) adalah perusahaan riset digital yang didirikan pada Maret 2021. Jangkara mengumpulkan dan memanfaatkan data dari mesin Newstensity, Socindex, dan Socioscreen. Ketiganya merupakan alat pemantau big data milik PT Nestara Teknologi Teradata (induk perusahaan pemantau media ternama PT Binokular Media Utama atau Binokular). Data kuantitatif dikombinasikan dengan analisis industri kualitatif untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif.